



Pemanfaatan Media Pembelajaran oleh Guru di SMP Negeri 36 OKU

Yoga Apriatmo¹, Heni Rita Susila², Eriyanti³

1 Universitas Baturaja

Email: yogaapriatmo@gmail.com

2 Universitas Baturaja

Email: henirietta99@gmail.com

3 Universitas Baturaja

Email: mandeabqari@ymail.com

Kata Kunci

*Media Belajar,
Pembelajaran,
Efektivitas, Media
Audio, Audio Visual.*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pemanfaatan Media Pembelajaran oleh Guru di SMP Negeri 36 OKU. Metode penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif. Populasi penelitian ini adalah guru SMP Negeri 36 OKU dengan jumlah responden 18 orang. Teknik dan alat pengumpulan data penelitian ini berupa angket. Teknik analisis data menggunakan teknik persentase. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, Pemanfaatan Media audio berdasarkan data yang diperoleh dari 9 item maka didapat persentase rata-rata 69,47% Pemanfaatan Media visual berdasarkan data yang diperoleh dari 23 item maka didapat persentase rata-rata 65,85%, Pemanfaatan Media audio visual berdasarkan data yang diperoleh dari 16 item maka didapat persentase rata-rata 42,68%. Pemanfaatan Media Pembelajaran oleh Guru di SMP Negeri 36 OKU sudah dijalankan dengan baik.

PENDAHULUAN

Sasaran pendidikan adalah manusia. Pendidikan bermaksud membantu peserta didik untuk menumbuh kembangkan potensi-potensi kemanusiannya dan mengembangkan dirinya agar memiliki kecerdasan, kepribadian, keagamaan, serta keterampilan yang diperlukan dalam bermasyarakat. Menurut Undang-undang Sisdiknas [1] bahwa "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya". Jadi, pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam upaya pengembangan sumber daya manusia untuk menentukan kemajuan bangsa. Dengan kata lain pendidikan merupakan tumpuan utama dalam menghadapi era globalisasi.

Dengan demikian masalah pendidikan merupakan masalah yang menyangkut kehidupan masa depan suatu bangsa termasuk bangsa Indonesia. Pembangunan nasional di bidang pendidikan bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia. Hal-hal yang mempengaruhi keberhasilan proses belajar-mengajar, antara lain bahan belajar, suasana belajar, media dan sumber belajar, juga subjek pembelajaran itu sendiri. Begitu juga dengan penggunaan sistem atau media pembelajaran kepada peserta didik, karena sistem atau media pembelajaran merupakan salah satu faktor yang menentukan berhasil tidaknya proses pembelajaran, dengan sistem atau media yang tepat secara otomatis akan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaruan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar. Para guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang dapat disediakan oleh sekolah, dan tidak tertutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Guru sekurang-kurangnya dapat menggunakan alat yang murah dan efisien yang meskipun sederhana dan bersahaja, tetapi merupakan keharusan dalam upaya mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan. Di samping mampu menggunakan media yang tersedia, guru juga dituntut untuk dapat mengembangkan keterampilan dalam membuat media pembelajaran yang akan digunakannya apabila media tersebut belum tersedia. Berkaitan dengan hal itu, guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pembelajaran.

Media adalah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pengajaran [2]. Penggunaan media dalam proses pembelajaran merupakan salah satu upaya meningkatkan motivasi belajar yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas hasil belajar siswa. Media pengajaran dapat meningkatkan proses belajar siswa dalam pengajaran yang pada gilirannya diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar.

Pemakaian media pembelajaran dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan minat

dan keinginan yang baru, motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pengajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dari isi pelajaran pada saat itu, sehingga yang menjadi tujuan dari pembelajaran bisa tercapai secara maksimal.

Berdasarkan observasi peneliti di SMP Negeri 36 OKU. Guru menyampaikan materi pelajaran dengan cara konvensional akan tetapi telah menggunakan berbagai media pembelajaran. Media pembelajaran yang digunakan beragam dari media cetak, seperti buku pelajaran, LKS, dan modul; media visual, seperti gambar, lukisan, dan foto; serta media audiovisual, seperti video dan film. Akan tetapi peneliti belum mengetahui apakah media pembelajaran tersebut sudah dimanfaatkan oleh guru secara optimal. Media pembelajaran ini sangat diperlukan dalam merangsang pikiran, perasaan, perhatian, minat serta motivasi belajar siswa sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar, akan tetapi belum diketahui apakah terdapat pengaruh dalam pemanfaatan media pembelajaran di sekolah tersebut.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menuturkan dan menafsirkan data yang berkenaan dengan fakta, keadaan, variabel dan fenomena-fenomena yang terjadi saat penelitian dan menyajikannya apa adanya [3]. Penelitian deskriptif berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku. Penelitian deskriptif menuturkan dan menafsirkan data yang berkenaan dengan situasi yang terjadi dan dialami sekarang, sikap dan pandangan yang menggejala saat sekarang, hubungan antarvariabel, dan lain-lain.

Berdasarkan pendapat di atas, penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha untuk memaparkan fenomena yang ada yang berkaitan dengan fakta, gejala, dan keadaan yang ada sekarang secara sistematis sehingga objek penelitian menjadi jelas. Penelitian deskriptif yang digunakan peneliti di dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pemanfaatan media pembelajaran oleh guru di SMP Negeri 36 OKU.

Populasi adalah semua individu yang menjadi sumber pengambilan sampel [4]. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru SMP Negeri 36 OKU yang berjumlah 21 orang.

Sampel merupakan bagian dari populasi. Sampel adalah sebagian karakteristik atau ciri yang dimiliki oleh suatu populasi. Bisa juga dikatakan bahwa sampel merupakan bagian kecil yang diambil dari anggota populasi berdasarkan prosedur yang sudah ditentukan sehingga bisa digunakan untuk mewakili populasinya [5]. Teknik pengambilan sampel

menggunakan teknik total sampling, yaitu teknik penentuan sampel dengan mengambil seluruh anggota populasi sebagai responden atau sampel. Jadi, sampel dalam penelitian ini adalah seluruh guru SMP Negeri 36 OKU yang berjumlah 18 orang.

Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini digunakan teknik kuesioner. Kuesioner adalah daftar pertanyaan terstruktur dengan alternatif (option) jawaban yang telah tersedia sehingga responden tinggal memilih jawaban sesuai dengan aspirasi, persepsi, sikap, keadaan, atau pendapat pribadinya [6]. Teknik ini digunakan untuk memperoleh informasi mengenai pemanfaatan media pembelajaran oleh guru di SMP Negeri 36 OKU.

Adapun alat yang digunakan dalam pengumpulan data adalah angket. Angket adalah seperangkat pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab atau dilengkapi oleh responden [7].

Adapun dalam penghitungan angket digunakan skala Likert. Skala Likert adalah bentuk kuesioner yang mengungkapkan sikap responden dalam bentuk jawaban (pernyataan) yang berupa Selalu (SL), Sering (SR), Jarang (JR), dan Tidak Pernah (TP).” Data yang telah terkumpul melalui angket, kemudian penulis olah ke dalam bentuk kuantitatif, yaitu dengan cara menetapkan skor jawaban dari pertanyaan yang telah dijawab oleh responden, dimana pemberian skor tersebut didasarkan pada ketentuan sebagai berikut.

Tabel 1 Penilaian Skala Likert

Alternatif	Skor
Selalu (SL)	4
Sering (SR)	3
Jarang (JR)	2
Tidak Pernah (TP)	1

Data yang diperoleh dari hasil penelitian akan diolah dengan teknik persentase. Bila suatu penelitian bertujuan mendapatkan gambaran atau menemukan sesuatu sebagaimana adanya saja tentang suatu objek, maka teknik analisis data yang diperlukan cukup dengan perhitungan persentase (%) saja.

Teknik penganalisan data akan dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui persepsi guru secara keseluruhan. Perhitungan tahapan ini dilakukan dengan rumus sebagai berikut.

$$P = (F/N) \times 100\%$$

Keterangan:

P = persentase hasil yang diperoleh

f = Frekuensi guru

N = Jumlah sampel penelitian (Sudijono, 2012:43).

Untuk menentukan persentase dalam pemanfaatan media pembelajaran oleh guru di SMP Negeri 36 OKU, penulis menggunakan penghitungan persentase pilihan jawaban selalu (SL) dan sering (SR) dan ditetapkan sesuai kriteria sebagai berikut.

Tabel 2 Kriteria Penilaian

Persentase	Nilai Huruf	Predikat
80-100	A	Baik Sekali
66-79	B	Baik
56-65	C	Cukup
00-55	D	Kurang

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari ketiga indikator, pemanfaatan media audio menunjukkan prosentase yang tertinggi yaitu 69,47% dengan kategori baik. Pemanfaatan media visual mendapatkan prosentase 65,85% dengan kategori cukup. Pemanfaatan media audio visual mendapatkan prosentase 42,68% dengan kategori kurang.

No	Indikator	Persentase	Kategori
1	Pemanfaatan Media Audio	69,47	Baik
2	Pemanfaatan Media Visual	65,85	Cukup
3	Pemanfaatan Media Audio Visual	42,68	Kurang

Berdasarkan temuan dalam penelitian, kurangnya pemanfaatan media audio visual ini berkaitan dengan terbatasnya alat bantu pendukung untuk mengoperasikan media dan keahlian guru dalam mengoperasikannya. Temuan ini juga dapat dijadikan pertimbangan guru bahwa dalam memilih media pembelajaran harus memperhatikan beberapa kriteria, diantaranya adalah karakteristik media dan ketersediaan sistem pendukung untuk mengoperasikan media [8].

Persentase tertinggi pada pemanfaatan media audio, terutama pada butir instrument kemampuan guru dalam mengusahakan agar siswa mendengarkan dalam situasi yang tenang dengan predikat baik, dengan rincian persentase jawaban selalu (50,%) dan sering (44%) dengan total persentase jawaban selalu dan sering sebesar 94%. Pemanfaatan media yang lainnya, diperoleh informasi bahwa guru di SMP Negeri 36 OKU sudah menyajikan media, mengatur situasi ruangan, dan memberi siswa semangat dengan baik kepada siswa agar mendengarkan dan berkonsentrasi.

Pada penerapannya, penerapan dalam memanfaatkan media belajar yang ada disekolah telah hampir sesuai dengan langkah-langkah dalam pemanfaatan media audio dalam pembelajaran di antaranya 1) sajikan dalam waktu yang tepat dengan kebiasaan atau cara mereka mendengarkan dan memahami materi, 2) atur situasi ruangan, mungkin harus menggunakan cahaya yang cukup redup, atau

bahkan gelap, dan 3) berikan semangat untuk melalui mendengarkan dan mulai konsentrasi terhadap permasalahan yang akan dihadapi [9].

SIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan diperoleh kesimpulan bahwa secara umum pemanfaatan media pembelajaran oleh guru di SMP Negeri 36 OKU sudah dijalankan dengan baik.

Secara spesifik Pemanfaatan media pembelajaran oleh guru di SMP Negeri 36 OKU, yaitu: 1) pemanfaatan media audio sudah dijalankan dengan baik, yaitu meliputi kegiatan menyajikan media, mengatur situasi ruangan, dan memberi semangat untuk mendengarkan dan berkonsentrasi; 2) pemanfaatan media visual dijalankan dengan cukup baik, yaitu meliputi kegiatan menyederhanakan visual, menekankan informasi sesuai teks, menggunakan grafik, mengulangi sajian visual, menggunakan gambar untuk lukiskan konsep, menghindari visual yang tak berimbang, kejelasan dan ketepatan visual, visual dapat terbaca dan mudah dibaca, visual membantu materi kompleks, mengkomunikasikan gagasan khusus secara efektif, menyiapkan keterangan gambar, dan warna realistik.

Pemanfaatan media audio visual dijalankan dengan kurang baik, yaitu meliputi kegiatan menyusun judul dari KD atau materi pokok, membuat sinopsis, menjelaskan informasi secara gamblang, mengambil gambar berdasarkan storyboard, melakukan proses editing, melakukan penilaian program, memberikan tugas-tugas, dan menilai jawaban atau hasil karya.

Berdasarkan simpulan di atas, peneliti memberikan saran sebagai berikut, (1) guru hendaknya memperhatikan kriteria dalam pemilihan media, disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan peralatan pendukung yang ada di sekolah. (2) pihak sekolah dapat mengupayakan berbagai cara untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengoperasikan dan mengembangkan media pembelajaran yang di selaraskan dengan perkembangan teknologi

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Republik Indonesia. 2003. *Undang-undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- [2] Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [3] Subana dan Sudrajat. 2011. *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Pustaka Setia.
- [4] Mardalis. 2014. *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [5] Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [6] Suyanto, Bagong dan Sutinah. 2013. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- [7] Sudjana, Nana. 2016. *Penilaian Hasil Proses Pembelajaran*. Bandung: Sinar Baru.
- [8] Falahudin, Iwan. 2014. Pemanfaatan Media dalam Pembelajaran. *Jurnal Lingkar Widya Swara*. Edisi 1 No.4 Oktober-Desember 2014. P. 104-117
- [9] Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. 2011. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.